BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan diuraikan berbagai hal mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian berupa Analisis Semiotika Tentang Foto Tragis Anak Kecil Dalam Konflik Di Sudan Tahun 1993 . Hasil dari penelitian ini peneliti peroleh melalui proses analisis terhadap tanda-tanda yang ada pada foto tragis anak kecil dalam konflik di Sudan tahun 1993 kemudian mendeskripsikannya ke dalam suatu bentuk analisis yang tersistematis. Bab ini mengacu kepada identifikasi masalah penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan mengenai analisis semiotika foto sebagai inti penelitian. Yaitu dengan menggunakan metode analisis semiotika, yang merupakan bagian dari metode analisis data dalam penelitian kualitatif.

Untuk itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada tanda-tanda yang terdapat pada foto tragis anak kecil dalam konflik di Sudan tahun 1993 berdasarkan klasifikasi dari tanda (***qualisign, sinsign, dan legisign)***, klasifikasi objek (***icon*** (ikon), ***index*** (indek), dan ***symbol*** (simbol)) dan klasifikasi interpretant (***Rheme, Dicent Sign*** atau ***Dicisign*** dan ***Argument).*** untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan teori segi tiga semiotik C.S.Pierce.

Hasil dari penelitian ini merupakan bentuk konkret tentang analisis semiotika tentang foto tragis anak kecil dalam konflik di Sudan tahun 1993. Pada bab ini akan dibahas mengenai tiga *point* utama yang mendeskripsikan mengenai:

1. **Deskripsi Informan Penelitian**
2. **Hasil Penelitian**
3. **Pembahasan**

4.1. Deskripsi Informan Penelitian

1. Ferry Darmawan, S.Sos.,M.Ds

Ferry Darmawan S.Sos.,M.Ds lahir di Jakarta tahun 1973 Beliau adalah seorang staf pengajar program studi komunikasi di beberapa perguruan tinggi di Bandung. Salah satunya menjadi Dosen tetap di Univeristas Islam Bandung. Menjadi Dosen LB di Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM), dan Dosen LB di PDC TELKOM.

Peneliti bertemu pertama kali dengan beliau pada saat beliau mengajar salah satu mata kuliah di Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM). Beliau adalah seorang Lulusan S2-Magister Desain. Peneliti melakukan wawancara pada hari senin tanggal 5 Juli 201. Beliau sangat *welcome* ketika peneliti mau mewawancarai tentang penelitian yang peneliti lakukan. Sebelum diwawancara beliau masih sempat bercanda sama peneliti, beliau sempat menanyakan tentang penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang ilmu semiotika, beliau menyebutkan bahwa belajar semiotika memerlukan referensi buku yang sangat banyak sembari memperlihatkan buku semiotika miliknya.

Ketika diwawancara, secara detail beliau menjelaskan dan memaparkan apa yang peneliti tanyakan tentang semiotika foto, beliau

menyarankan agar peneliti lebih banyak membaca referensi buku agar bisa lebih mudah untuk memahami tanda-tanda dan makna yang ada didalam foto yang peneliti teliti.

Bapak Lulusan S2-Magister Desain ini selain sibuk sebagai staff pengajar diperguruan tinggi, juga telah menulis beberapa buku tentang Desain Grafis ternama. Beliau juga salah satu orang yang mendalami tentang Ilmu semiotika. Oleh karena itu Peneliti menjadikan beliau sebagai narasumber untuk penelitian mengenai analisis semiotika foto.

2. Drs.Odji Kurniadi,M.Si

Drs.Odji Kurniadi,M.Si Lahir di Majalengka, 18 November 1963. Beliau adalah seorang staf pengajar Program Studi Komunikasi di beberapa perguruan tinggi di Bandung. Salah satunya menjadi Dosen tetap di Univeristas Islam Bandung. Dan menjadi Dosen LB di Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)

Peneliti Pertama kali bertemu dengan narasumber ketika Beliau mengajar salah satu mata kuliah tentang foto jurnalsitik di Universitas Komputer Indonesia, Pada tanggal 5 Juli 2010 Peneliti menemui Bapak Dr. Odji Kurniadi Unutk melakukan wawancara, ketika ditemui untuk diwawancara beliau sangat *welcome* pada peneliti, beliau adalah orang yang sangat mendalami dan mengerti tentang dunia foto, sambil melihat hasil penelitian saya, beliau menjelaskan secara detail tentang masalah foto yang peneliti teliti.

Ketika diwawancara, sembari bercanda beliau menjelaskan jawaban setiap pertanyaan yang peneliti tanyakan, beliau benar-benar mengerti tentang masalah foto yang peneliti teliti .Oleh karena itu Peneliti menjadikan beliau sebagai narasumber untuk penelitian mengenai analisis semiotika foto.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Analisis Berdasarkan Klasifikasi Tanda

Gambar 4.1

Foto Tragis Anak Kecil Pada Konflik Di sudan Tahun 1993



Sumber: *http://zhevanya.multiply.com/journal/item/57*

1. ***Qualisign***

Qualisgn adalah kualitas yang ada pada tanda**.** Kata keras menunjukan suatu tanda. Misalnya, suaranya keras yang menandakan orang itu marah atau ada sesuatu yang diinginkan. (C.S.Pierce: Pateda,

2001:44). *Qualisign* yang ada pada foto tragis tersebut menandakan bahwa anak kecil kurus kering tersebut tidak mampu berdiri dan berjalan akibat kelaparan, dilihat dari bentuk tubuhnya yang kering dan tinggal tulang menandakan bahwa anak tersebut menderita penyakit kekurangan gizi akibat kelaparan, kelaparan yang terjadi di Sudan dilatar belakangi karena adanya konflik dan pemberontakan. Yang imbasnya pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahtraan masyarakat Sudan yang menjadi kekurangan bahan makanan. Anak-anak di Sudan pun menderita penyakit kekurangan gizi seperti visualisasi yang ditunjukan pada sosok anak kecil dalam foto. Seekor burung pemakan bangkai yang berada dibelakang anak tersebut menandakan bahwa burung bangkai itu, seolah-olah memperhatikan dan menunggu bocah tersebut hingga benar-benar jatuh dan mati. Dari warna latar tempatnya menandakan bahwa sedang terjadi kekeringan yang melanda daerah Sudan dapat dilihat bahwa daerah Sudan sedang terjadi musim kemarau. ”Seperti halnya yang dikatakan oleh Bpk. Drs. Odji Kurniadi, M.Si ahli fotografi ketika diwawancara menuturkan bahwa Sudah jelas kalo untuk interpretantnya dilihat dari tempatnya juga sudah bisa diinterpretasikan sedang terjadinya kekeringan, menurut sepengatuhuan beliau Sudan merupakan salah satu negara panas hampir tidak ada curah hujan yang turun.”

Selain itu dilatar belakangi juga dengan adanya konflik salah satunya perebutan sumber air, masyarakat Sudan menjadi kesulitan dalam mendapatkan sumber air terlihat jelas pada tanahnya yang gersang dan

tandus serta pohon-pohon yang kering. kurangnya sumber perairan didaerah Sudan imbasnya pada sektor pertanian yang tidak tumbuh atau gagal panen karena di daerah Sudan sektor pertanian menjadi salah satu sektor kehidupan bagi masayarakat Sudan, krisis kekeringan tersebut berimbas pada kekurangan makanan yang akhirnya menimbulkan kelaparan pada masyarakat Sudan, kelaparan merupakan pengurangan berat pada vitamin, gizi dan energi, kelaparan yang berkepanjanagan dapat menyebabkan permanen organ, kerusakan dan ahirnya bisa menjadi kematian, penyebab dasar dari kelaparan adalah ketidakseimbangan asupan energi dan pengeluaran energi.

Kelaparan yang terjadi didaerah Sudan banyak menimbulkan korban kekurangan gizi atau istilah nya gizi buruk dan kebanyakan korbannya adalah anak-anak. Gizi buruk adalah berlebihan, atau seimbang konsumsi tidak cukup nutrisi. Dengan kata lain tubuh mengeluarkan energi dari yang dibutuhkan sebagai makanan. Gizi buruk meningkatkan risiko infeksi dan penyakit menular, misalnya, merupakan faktor risiko utama Pada masyarakat atau daerah yang kekurangan akses terhadap air minum yang aman, risiko kesehatan. energi lebih rendah dan gangguan fungsi otak juga merupakan spiral gizi buruk sebagai korban yang kurang mampu melakukan aktifitas kehidupannya mereka perlu untuk mendapatkan makanan, mendapatkan penghasilan, atau mendapatkan pendidikan.

Kekurangan pangan mungkin merupakan faktor yang berkontribusi terhadap gizi buruk di daerah Sudan dengan kurangnya teknologi, yang akhirnya imbasnya pada pertumbuhan anak-anak di daerah sudan yang menderita kurang gizi, seperti sosok anak kecil yang terlihat dalam foto tragis tersebut. Sedangkan burung pemakan bangkai yang ada pada foto tragis tersebut menandakan bahwa burung yang hidup didaerah panas ini adalah jelas merupakan hewan pemulung bangkai atau pemakan bangkai, burung ini kebanyakan hidup didaerah panas, burung ini biasa makan bangkai-bangkai busuk dan pada foto tragis tersebut burung tersebut sedang menunggu anak kecil kurus kering tinggal tulang untuk santapan makanannya. Sebagai salah satu tanda bahwa anak kecil itu akan segera mati dan menjadi bangkai.

2. ***Sinsign***

Sinsign adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44). Tanda yang merupakan tanda atas dasar tampilan dalam kenyataan. Semua pernyataan individual yang tidak dilembagakan dapat merupakan *sinsigns*. Misal jerit kesakitan, heran atau ketawa riang. Kita dapat mengenal orang dan cara jalan, ketawanya, nada suara yang semuanya itu merupakan *sinsigns*.

Sinsign yang ada pada foto tragis tersebut dilihat dari latar tempatnya, yang menunjukan kegersangan dan kekeringan akibat kemarau atau musim panas yang berkepanjangan tidak adanya sumber air, Sudan, atau yang memiliki nama resmi Republik Sudan, adalah salah satu negara

yang terletak di Afrika Utara (Afrika Timur Laut) sekaligus merupakan negara terbesar di Afrika .

Tahun 1956 setelah merdeka dari Mesir dan Inggris, Sudan tidak pernah menikmati stabilitas politik dan terus diguncang perang saudara selama empat dekade terakhir. Jutaan orang tewas karena perang dan kelaparan dan jutaan lainnya kehilangan tempat tinggal mereka. Adanya konflik di Sudan disebabkan oleh faktor agama karena Islam fundamentalis yang diterapkan oleh pemerintah pusat ditentang oleh penduduk selatan yang mayoritas Kristen dan animis yang lebih menginginkan pemerintahan sekuler.

Sebagai kawasan semi-otonomi yang dilanda konflik antarsuku dan kelaparan, Sudan terus menghadapi situasi kemanusiaan yang memburuk. pada tahun ini, Sudan pun akan menyelenggarakan pemilu multipartai pertamanya dalam 24 tahun terakhir, Pemilu yang akan diadakan pada April mendatang ini merupakan salah satu unsur penting dari perjanjian perdamaian 2005. Perjanjian tersebut mengakhiri konflik lebih dari 20 tahun antara wilayah utara dan selatan. Pada 9 Januari 2011, hanya beberapa bulan setelah pemilu itu, wilayah selatan menurut rencana akan menyelenggarakan referendum mengenai kemerdekaan, Dan diperkirakan akan menghasilkan sebuah negara baru Afrika. Dewan Pengungsi Norwegia (NRC) mengatakan bahwa masyarakat internasional harus menjamin bahwa perjanjian perdamaian utara-selatan berhasil dilaksanakan.

Selain itu, masyarakat internasional harus membantu memperkuat usaha Pemerintah Sudan Selatan untuk mencegah pertumpahan darah kembali jika wilayah selatan menjadi sebuah negara merdeka. Pengungsian dan kebutuhan terhadap bantuan kemanusiaan akan terus meningkat pada tahun 2010 ini, karena konflik di wilayah selatan. "Kemampuan tanggap darurat harus segera ditingkatkan, baik dalam konflik-konflik di wilayah selatan, karena keamanan pangan yang memburuk, maupun karena adanya daerah yang memiliki sejarah sangat rawan konflik antara wilayah utara dan selatan,". Kemajuan dalam melaksanakan perjanjian tahun 2005 dinilai lambat, Pihak utara dituduh tidak memiliki kemauan politik untuk melaksanakan ketentuan-ketentuannya, sementara wilayah selatan tidak mampu melaksanakannya.

Tidak adanya persetujuan mengenai masalah-masalah penting dapat membawa pada pecahnya kembali konflik bersenjata, Masalah-masalah itu mencakup keputusan garis demarkasi yang tertunda lama antara perbatasan utara dan selatan serta bagaimana hasil pendapatan minyak akan dibagi setelah referendum. sekitar 2.500 orang tewas pada tahun lalu dalam pertempuran, di Sudan selatan di antara daerah-daerah dari kelompok-kelompok etnik yang berbeda, Perseteruan itu sudah berlangsung sejak lama dan diperburuk oleh perang yang menyebabkan banyak masyarakat selatan mengangkat senjata. Walaupun sekitar 187.000 orang mengungsi pada tahun 2008, lebih dari 390.000 orang meninggalkan rumah-rumah mereka tahun lalu. Sebagian besar karena perang antarsuku

yang meningkat akibat kekurangan pangan dan pengabaian politik terhadap kelompok-kelompok etnik minoritas.

Dewan Pengungsi Norwegia (NRC) mengatakan, 80 persen dari pelayanan kesehatan dan pendidikan diberikan oleh badan-badan bantuan internasional, yang tidak dapat dilanjutkan. "Kelemahan pemerintah dapat membuat ketegangan di wilayah yang tidak stabil itu meningkat, Sekitar dua juta orang tewas dan empat juta orang mengungsi akibat perang utara-selatan. Selain itu, kesenjangan ekonomi dan sosial juga merupakan pemicu perang saudara.[1]

Konflik politik dan perang saudara yang terjadi di Sudan telah memporak-porandakan perekonomian Sudan. dan dilihat dari sosok seorang anak kecil kurus kering menunjukan bahwa didaerah Sudan sedang terjadi peristiwa kelaparan yang melanda Sudan yang disebabkan karena adnaya konflik tersebut, dan akibatnya anak-anak disudan menjadi kekurangan gizi dan tidak mengalami pertumbuhan yang baik, bahkan berdiri dan berjalan pun anak kecil tersebut tidak mampu. Sehingga seekor burung pemakan bangkai yang berdiri di belakang anak kecil tersebut pun menandakan bahwa anak tersebut sudah mati dan siap dimakan oleh burung pemakan bangkai tersebut. ”Menurut Bpk. Drs. Odji Kurniadi, M.Si. foto tersebut sudah bisa menceritakan bahwa di Sudan sedang terjadi peristiwa kekeringan, dan dari kekeringan tersebut menimbulkan efek pada kehidupan di Sudan, dilihat dari anak kecil kurus kering sudah jelas anak

[1]http://internasional.kompas.com/read/2010/03/11/18461029/Masalah.Kemanusiaan.di.Sudan.Selatan.Makin.Memburuk, Kamis 15 Juli 2010. 21.00

tersebut sedang kelapran,faktornya mungkin dari sektor pertanian di Sudan yang gagal panen sehingga masyarakat Sudan kekurangan bahan makanan, kemudian bisa saja mengakibatkan kematian karena kan ada burung bangkai pasti ada kematian, dan menurut interpretasi beliau karena banyak korban-korban yang meninggal akibat konflik ,termasuk anak-anak. Jadi bisa saja faktor konflik yang menyebabkan kehidupan masyarakat Sudan baik dari segi ekonominya atau pun kesehatannya menjadi terpuruk."

Peristiwa kekeringan dan kelaparan yang terjadi di Sudan disebabkan oleh kurangnya sumber air, sektor irigasi dan kekurangan makanan. Kekurangan makanan dapat disebabkan oleh kurangnya keterampilan pertanian seperti rotasi tanaman, atau oleh kurangnya teknologi atau sumber daya, Produksi pertanian merupakan sektor terpenting di Sudan, tetapi sebagian besar tanah pertanian di Sudan masih tergantung pada curah hujan dan rentan terhadap kekeringan seperti yang terlihat pada latar tempat yang ada pada foto tersebut menunjukan kegersangan dan tanah yang tandus atau kering, seekor burung pemakan bangkai yang ada dalam foto tragis menandakan berarti adanya kematian, karena burung pemakan bangkai merupakan burung pemulung bangkai, yang terlihat dalam foto tragis anak kecil tersebut burung pemakan bangkai sedang menunggu sosok anak kecil kurus kering tinggal tulang dan bisa dikatakan bahwa anak tersebut sudah mati dan siap dimakan oleh burung pemakan bangkai.

3. *Legisign*

Legisign adalah norma yang dikandung oleh tanda. Tanda-tanda lalu-lintas merupakan *legisigns*. Hal itu juga dapat dikatakan dari gerakan isyarat tradisional, seperti mengangguk yang berarti ”ya”, mengerutkan alis, cara berjabatan tangan. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44). *Legisign* yang ada pada foto tersebut menunjukan bahwa adanya larangan untuk para jurnalis memasuki area pengungsian dan mendekati orang-orang Sudan. dalam penelitian ini dikaitkan dengan Fotografer yang mengambil kejadian ini yaitu Kevin Carter, sebagai seorang jurnalis foto Kevin Carter tidak menerapkan kode etik nya sebagai seorang jurnalis. Etika jurnalistik adalah standar aturan perilaku dan moral, yang mengikat para jurnalis dalam melaksanakan pekerjaannya. Etika jurnalistik ini penting. Pentingnya bukan hanya untuk memelihara dan menjaga standar kualitas pekerjaan si jurnalis bersangkutan, tetapi juga untuk melindungi atau menghindarkan khalayak masyarakat dari kemungkinan dampak yang merugikan dari tindakan atau perilaku keliru dari si jurnalis bersangkutan.

Ada etika di dalam fotografi, bahwa sebuah foto tidak boleh mempermalukan orang lain, bahwa sebuah foto tidak boleh membahayakan orang lain, bahwa seseorang harus dimintai izin sebelum dia difoto, bahwa larangan memfoto memang berarti jangan pernah coba-coba memfoto, bahwa sebuah foto harus sesuai dengan ketentuan hukum dan norma yang berlaku. Karena foto adalah rekaman sosial, maka dari itu

berlakulah segala norma sosial di dalam fotografi sebagaimana di dalam kehidupan sehari-hari.[2]

Dalam kejadian ini Kevin carter telah melanggar kode etik sebagai seorang jurnalis, Kevin Carter telah membahayakan sumber beritanya dalam hal ini seorang anak kecil kurus kering yang tengah kelaparan dan dibelakangnya seekor burung bangkai telah menunggu anak tersebut untuk dimakan.

Meskipun Kevin Carter telah berhasil memenangkan penghargaan dari hasil fotonya, karena dilihat dari mulai latar atau tempat, burung pemangkai bangkai, hingga pada sosok anak kecil dalam foto tersebut sudah dapat menggambarkan kondisi yang terjadi dikonflik Sudan dan dapat menggugah perasaan orang lain yang melihatnya, dan dari sisi kemanusiannya dia sangat rendah, Kevin Carter lebih mementingkan Jiwa Profesionalismenya sebagai seorang jurnalis ketimbang sebagai manusia untuk menolong anak kecil tersebut. jika dilihat dari gambar anak kecil dan seekor burung pemakan bangkai hal tersebut merupakan pemandangan yang tragis dan seharusnya Kevin sebagai seorang manusia yang melihat peristiwa tersebut harus bisa mementingkan jiwa kemanusiaannya untuk menolong anak tersebut. pada foto tragis anak kecil dalam konflik disudan tahun 1993 mengandung norma atau aturan yang menandakan bahwa didalam kehidupan manusia kita sebagai manusia harus bisa mengikuti aturan yang telah dibuat oleh manusia.

[2] http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?id=857, Kamis 15 Juli 2010. 22.10

Dalam penelitian ini Fotografer yang mengambil peristiwa tragis tersebut yaitu Kevin Carter bila dikaitkan dengan norma yang ada pada foto memperlihatkan bahwa pada saat Kevin Carter melihat peristiwa tersebut seharusnya sebagai manusia kevin menolong anak tersebut, tetapi norma atau aturan yang ada pada tanda foto menunjukan bahwa pada saat terjadinya konflik Para jurnalis foto dilarang untuk mendekati orang-orang Sudan karena takutnya akan terinfeksi virus atau penyakit yang diderita oleh orang-orang terutama anak-anak.

4.2.2 Hasil Analisis Berdasarkan Klasifikasi Objek

Gambar 4.2

Foto Tragis Anak Kecil Pada Konflik Di sudan Tahun 1993



Sumber: *http://zhevanya.multiply.com/journal/item/57*

1. ***Ikon***

Ikon, adalah tanda yang dicirikan oleh persamaannya (*resembles*) dengan objek yang digambarkan. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44). Tanda visual seperti fotografi adalah *ikon*, karena tanda yang ditampilkan mengacu pada persamaannya dengan objek. Foto tragis ini dilihat dari mulai latar tempatnya, dari seekor burung pemangkai bangkai, hingga pada sosok anak kecil kurus kering dapat dijadikan suatu ikon karena dilihat dari warna latar tempatnya menandakan bahwa didaerah tersebut sedang terjadi peristiwa kekeringan dan peristiwa kelaparan yang menyebabkan anak-anak didaerah Sudan menjadi kelaparan dan kekurangan gizi. ”Seperti halnya yang disebutkan oleh Bpk. Ferry Darmawan, S.Sos., M.Ds. Untuk Ikon pada foto adalah keseluruhan foto merupakan Ikon foto tersebut. Ikon anak kecil tersebut menandakan sedang kelaparan dan ikon dari burung bangkai sebagai ikon adanya kematian, sementara latar tempat dan konflik sebagai ikon bahwa di Sudan benar-benar sednag terjadi kekeringan, dan konflik di Sudan mengakibatkan kelapran dan kematian.”

Bencana Kelaparan yang terjadi di Sudan disebabkan karena adanya konflik yang berkepanjangan dan akibat konflik tersebut Ikon anak kecil dalam foto tragis tersebut menandakan penderita kelaparan atau pengidap penyakit kekurangan gizi, dapat dilihat dari bentuk tubuhnya yang kering dan kurus tinggal tulang.

Kekurusan terjadi ketika organisme kehilangan sejumlah besar lemak dan jaringan otot sering sangat diperlukan, membuat organisme yang terlihat sangat tipis. Bentuk tulang pada orang-kurus mempunyai perbedaan, tulang belikat yang menonjol tajam, tulang rusuk dan tulang belakang terlihat jelas, sedangkan lengan dan kaki tidak signifikan lebih luas daripada tulang yang mendukung mereka. Penyebab kekurusan adalah kurangnya nutrisi, kelaparan atau penyakit. Ikon anak kecil kurus kering tersebut disebabkan juga karena faktor kemiskinan yang terjadi di daerah Sudan, masyarakat Sudan menjadi kesulitan dalam mendapatkan bahan makanan, Sektor pertanian yang menjadi kehidupan masyarakat Sudan tidak tumbuh dengan baik, disebabkan karena tidak adanya sumber air ataupun curah hujan yang menyebabkan tanah-tanah didaerah tersebut menjadi tandus atau kering.

Peristiwa konflik di Sudan membuat masyarakat sudan menderita kelaparan yang mengakibatkan banyaknya kematian terutama pada korban anak-anak. Ikon burung pemakan bangkai menandankan bahwa **"dimana ada burung bangkai pasti disekitarnya ada bangkai atau ada kematian".** Visualisasi seekor burung bangkai yang ada pada foto disekitar tempat tersebut memperlihatkan adanya bangkai dan kematian. sosok anak kecil tersebut dapat dikatakan sudah mati dan sudah menjadi bangkai kemudian siap dimakan oleh burung pemakan bangkai, karena yang kita tahu bahwa burung pemakan bangkai adalah sebagai hewan pemulung bangkai . Sedangkan Ikon latar tempat yang ada pada foto

memperlihatkan fenomena terjadinya kekeringan dilihat dari warna tanahnya yang kering dan tandus, pohon-pohon yang kering dan rumput-rumput yang mati atau tidak tumbuh, dapat dijelaskan bahwa kekeringan dan kelaparan sedang melanda daerah tersebut.

Peristiwa terjadinya konflik yang mengakibatkan kesejahteraan masayarakat Sudan menjadi terpuruk, sosok anak kecil kurus kering tinggal tulang yang menderita penyakit kekurangan gizi akibat kelaparan dari imbasnya konflik tersebut pada pertumbuhan anak-anak Sudan , serta visualisasi Seekor burung bangkai dan latar tempat yang terlihat sedang terjadinya kekeringan. Hal itulah yang dapat dijadikan suatu ikon dari foto ini yang dapat menggugah perasaan orang-orang jika melihat peristiwa tersebut untuk ikut membantu dalam mengatasi peristiwa kelaparan tersebut.

2. ***Indeks***

Indeks adalah hubungan langsung antara sebuah tanda dan objek yang kedua-duanya dihubungkan. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44). *Indeks*, merupakan tanda yang hubungan eksisitensialnya langsung dengan objeknya. Runtuhnya rumah-rumah adalah *indeks* dari gempa. Terendamnya bangunan adalah indeks dari banjir. Sebuah *indeks* dapat dikenali bukan hanya dengan melihat seperti halnya dalam *ikon*, tetapi juga perlu dipikirkan hubungan antara dua objek tersebut. *Indeks* pada foto tragis tersebut seekor burung pemakan bangkai yang ada pada foto menandakan adanya bangkai atau adanya kematian disekitar tempat

tersebut, karena daerah sudan sedang dilanda konflik dan dilanda kelaparan, banyak orang tewas, karena perang dan kelaparan itulah yang menandakan keberadaan burung pemakan bangkai yang ada pada foto. Peristiwa Konflik lah yang menjadi indeks dalam foto tragis anak kecil dalam konflik di Sudan tahun 1993 ini, seperti yang dituturkan oleh ” Bpk. Ferry Darmawan, S.Sos., M.Ds. ketika diwawancarai untuk hasil indeks, beliau menuturkan bahawa semua yang ada pada foto menunjukan dari sebuah peristiwa dan pada foto peristiwa yang terjadi adalah peristiwa konflik.”

Awalnya, konflik Sudan disebabkan oleh faktor agama karena Islam fundamentalis yang diterapkan oleh pemerintah pusat ditentang oleh penduduk selatan yang mayoritas Kristen dan animis yang lebih menginginkan pemerintahan sekuler. Selain itu, kesenjangan ekonomi dan sosial juga merupakan pemicu perang saudara itu.

Perang Sipil yang sebenarnya dipicu oleh pembatalan Perjanjian **Addis Ababa** pada 1983 yang dibentuk pada tahun 1973 untuk mengakhiri fase awal perang sipil di selatan . Pihak sipil dan militer utara menolak otonomi dan kesetaraan wilayah selatan dan menganggap mereka sebagai second-class citizens. Kelompok selatan yang memberontak kemudian menamakan dirinya *Sudan People’s Liberation Movement/Army* (SPLM/A) dan terus-terusan menyerang pemerintah pusat.

Ketegangan yang muncul antara pemberontak selatan dan pemerintah semakin lama lebih didasari oleh permasalahan ekonomi, yaitu

karena perbedaan persepsi tentang siapa sesungguhnya pemilik minyak dan mineral lain di wilayah itu. Berdasarkan Undang-Undang Tanah (The Land Act) tahun 1970, pemerintah menganggap semua lahan di mana minyak diproduksi dan dieksplorasi sebagai milik pemerintah, oleh karena itu minyak menjadi milik pemerintah pusat. Sebaliknya, SPLM tidak mengakui undang-undang itu karena dibuat pada periode awal perang sipil dengan tidak mengikutsertakan mereka. SPLM tetap menganggap bahwa tanah yang dihuni, baik permukaan maupun kandungan di dalamnya, adalah milik penduduk lokal.

Pada 5 Juni 2004, pemerintah Sudan dan SPLM menandatangani kesepakatan damai di Naivasha, Kenya, untuk mengakhiri perang sipil 21 tahun yang telah menewaskan 2 juta jiwa. Kesepakatan ini merupakan buah dari 2 tahun usaha AS, Kenya, Norwegia, Inggris dan PBB dan menyediakan pembagian kekuasaan politik dan hasil minyak antara pemerintah dan pemberontak selatan serta referendum pelepasan bagian selatan setelah 6 tahun pemerintahan sementara.

Pembicaraan selanjutnya ternyata tidak membuahkan hasil dan pemerintahan sementara tidak pernah terwujud hingga tercapainya kesepakatan gencatan senjata. Konflik yang berkembang tidak hanya berlangsung antara pemerintah dan SPLM tetapi juga melibatkan konflik antar penduduk muslim di Darfur. Krisis Darfur dimulai pada Februari 2003, ketika dua kelompok pemberontak muncul dan menyerang pemerintahan the National Islamic Front (NIF) akibat diskriminasi Arab-

Non Arab . The Sudan Liberation Army (SLA) dan the Justice and Equality Movement (JEM) mengklaim bahwa pemerintah Sudan mendiskriminasi muslim Afrika di Darfur dan sebaliknya, pemerintah Sudan menganggap SLA and JEM sebagai teroris. Konflik yang dulunya merupakan konflik agama kini berubah menjadi konflik ras antara kelompok etnis Fur, Zaghawa, dan Massaleit yang banyak didukung kekuatan lokal dan luar negeri serta Teluk Persia, melawan etnis Arab. Gesekan makin terjadi ketika etnis mayoritas nomaden Arab memasuki wilayah pemukiman Darfur untuk mendapatkan air bersih dan rumput untuk menggembalakan ternak, Apalagi pemerintahan Sudan melakukan teror pada penduduk sipil untuk menumpas pemberontak dan pendukungnya.

Krisis Sudan telah mempengaruhi keamanan wilayah tetangganya, baik langsung maupun tak langsung. Saat konflik berlangsung, gerakan para pemberontak juga mengancam keamanan daerah perbatasan seperti Kenya, Mesir, Ethiopia, Uganda, Chad dan Libya serta menjadikan daerah-daerah itu rawan serangan teroris dan perdagangan senjata ilegal. Selain menimbulkan masalah keamanan, pengungsi Sudan juga memunculkan masalah baru bagi negara yang menjadi kamp pengungsian sementara.

Bagi dunia internasional, konflik Sudan merupakan ancaman penurunan cadangan minyak dunia mengingat wilayahnya yang diperkirakan mengandung 600 juta-1 miliar barrel cadangan minyak

mentah African Union (AU) berperan sebagai fasilitator dan pengawas dialog antara SLA/JEM dengan pemerintah. Produksi minyak Sudan mendapat prioritas eksploitasi the *Western Upper Nile* (WUN), yang diprediksikan mengandung cadangan 600 juta-1 miliar barrel.Produksi tiap harinya mencapai 230.000-250.000 barrel tiap harinya .Dari data US Energy Information Administration, produksi minyak Sudan mencapai 98.523 ribu barrel tiap tahunnya dan menempati peringkat 35 negara penghasil minyak terbesar dunia. Selama negara ini masih menjadi arena perebutan kekuasaan negara-negara industri, perdamaian Sudan akan sulit untuk diwujudkan. Konflik yang terjadi banyak menyebakan tewasnya orang-orang sudan, yang menyebabkan kehidupan masyarakat sudan menjadi kacau. terjadinya kelaparan akibat kekurangan makanan menyebabkan juga anak-anak Sudan menjadi korban kematian akibat menderita penyakit kekurangan gizi seperti sosok anak kecil yang ada pada foto 4.2. Banyak orang tua yang menelanatarkan anak-anaknya sehingga kematian pun terkadang tidak diketahui oleh masyarakat sekitar, sosok anak kurus kering dan tinggal tulang pada foto menunjukan bahwa anak tersebut sedang menderita kelaparan dan menderita penyakit kekurangan gizi akibat konflik yang akhirnya menyebabkan anak-anak Sudan menjadi kelaparan. Selain itu dilihat juga dari latar tempatnya yang menunjukan kegersangan dan tanah-tanah yang kekeringan serta pohon-

pohon yang kering disekitar daerah tersebut. Hal inilah yang menjadi indeks dalam foto tragis tersebut.[3]

3. ***Simbol***

Simbol adalah tanda yang memiliki hubungan dengan objeknya berdasarkan konvensi, kesepakatan, atau aturan. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44). Makna dari suatu *simbol* ditentukan oleh suatu persetujuan bersama, atau diterima oleh umum sebagai suatu kebenaran tanda. Simbol pada foto tragis tersebut menurut peneliti adalah terjadinya peristiwa kekeringan dan kelaparan yang sedang terjadi didaerah sudan yang menyebabkan anak-anak menderita kelaparan dan mengidap penyakit kekurangan gizi seperti pada sosok anak kecil kurus kering tinggal tulang tersebut peneliti menganalisis dari keseluruhan foto baik itu dari warna Latar tempatnya yang menunjukan kekeringan akibat curah hujan yang tidak turun didaerah Sudan, akibatnya tumbuhan-tumbuhan yang dijadikan sebagai bahan makanan bagi masyrakat Sudan tidak tumbuh dengan subur karena tanah-tanah didaerah Sudan mengalami kekeringan dan krisis sumber air, hal ini berimbas pada kesehatan dan pertumbuhan masyarakat sudan, masyarakat Sudan menjadi kelaparan akibat kekurangan bahan makanan penyakit kekurangan gizi pun menyerang orang-orang Sudan khusunya pada anak-anak.

Penyebab terjadinya Simbol kelaparan di Sudan juga disebabkan akibat tingkat kemiskinan yang tinggi diaerah tersbut akibat konflik yang

[3] http://hizbut-tahrir.or.id/2008/08/14/maklumat-politik-sudan/. Selasa, 7 Juli 2010, 19.20

tidak pernah berakhir dan kondisi cuaca yang tidak menguntungkan menyebabkan banyaknya penduduk Sudan akan tetap berada di bawah garis kemiskinan dan menyebabkan tingginya kematian akibat kelaparan yang melanda Sudan, dan imbasnya pada kesejahteraan dan pertumbuhan anak-anak. Anak-anak didaerah Sudan sering menjadi korban keterlantaran orang tuanya dan akhirnya berakibat pada kematian karena kelaparan. Proses kemanusiaan yang sangat kacau seakan-akan membuat Sudan menjadi negara yang terpuruk dari segi kemnusiaannya. Terlihat dari seekor burung bangkai yang terdiam dibelakang sosok anak kecil untuk menunggu datangnya kematian anak tersebut, hal itu menandakan bahwa anak tersebut terlantar sendirian dan tidak ada orang-orang yang menolong anak itu dan mengusir burung pemakan bangkai tersebut.

4.2.3. Hasil Analisis Berdasarkan Klasifikasi Interpretant

Gambar 4.3

Foto Tragis Anak Kecil Pada Konflik Di sudan Tahun 1993



Sumber: *http://zhevanya.multiply.com/journal/item/57*

1. ***Rheme***

Rheme adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44). *Rheme* yang ada pada foto tragis dalam penelitian dilihat dari keseluruhan foto menandakan terjadinya peristiwa tragis, dimulai dari latar belakang peristiwanya yaitu terjadinya konflik Sudan sudah dapat menandakan bahwa daerah Sudan mengalami keterpurukan akibat konflik tersebut, salah satunya faktornya karena kekurangan makanan dan air bersih.

Dilihat dari latar belakang tempatnya, mulai dari tanah yang tandus atau kering menandakan bahwa Sudan sedang mengalami kekeringan atau musim kemarau akibat kurangnya curah hujan, sedangkan tanda yang terkandung pada visualisasi burung bangkai menandakan bahwa disekitar tempat tersebut ada bangkai atau ada kematian karena burung bangkai identik sebagai hewan pemulung bangkai. bisa saja burung tersebut bila diinterpretasikan menandakan sedang menunggu kematian anak kecil tersebut untuk dijadikan makanannya atau bisa saja anak kecil kurus kering tersebut sudah meninggal dan burung pemakan bangkai akan memakan mayat anak tersebut.

Dan *rheme* untuk visualisasi anak kecil kurus kering pada foto tersebut jika diinterpretasikan menandakan anak kecil tersebut adalah salah satu anak korban konflik di Sudan. Anak tersebut menderita kelaparan dan menderita penyakit kekurangan gizi terlihat jelas pada sosok

dan bentuk tubuh anak tersebut yang kering dan kurus tinggal tulang. potret ini lah yang menunjukan bahwa tingginya tingkat kematian anak-anak di Sudan akibat kelaparan yang disebabkan konflik yang terjadi

2. ***Dicentsign***

Dicentsign adalah tanda sesuai kenyataan. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44). *Decintsign* pada foto tragis anak kecil tersebut menurut peneliti merupakan suatu pemandangan yang sangat memilukan dan sangat tragis. kenyataan bahwa di Sudan benar-benar sedang terjadi peristiwa kelaparan, Sudan merupakan negara multi agama dan multi etnis yang memiliki perbedaan kelas sosial ekonomi antara kaum Arab dan Afrika serta merupakan bangsa pengembala dan petani. Sudan atau dalam bahasa Arab "Bilad as Sudan".

Sejak meraih kemerdekaannya dari penjajahan Mesir dan Inggris pada 1 Januari 1956, Sudan dilanda oleh berbagai macam krisis. Mengingat juga Sudan merupakan wilayah hampir tidak pernah ada curah hujan yang turun seperti pada latar tempat yang ada pada foto menadakan tanah-tanah yang kering dan tandus, pohon-pohon dan rerumputan yang kering bila di interpretasikan menunjukan bahwa sedang terjadinya musim kemarau dan kekeringan. Dari sektor ekonomi, masyarakat sudan sedang dilanda kelaparan akibat konflik perang saudara, Konflik yang terjadi di Sudan mengakibatkan perekonomian Sudan terpuruk. Tingkat inflasi tinggi hingga membuat rakyat kesulitan membeli sekedar roti sebagai makanan pokok. masyarakat sudan menjadi kesulitan dalam mendapatkan

bahan makanan, banyak orang-orang terutama anak-anak Sudan yang meninggal karena tidak pernah makan-makanan yang layak, akibatnya anak-anak Sudan menderita penyakit kekurangan gizi, seperti yang digambarkan pada sosok anak kecil yang ada pada foto.

Adanya burung bangkai yang ada pada foto menambah peristiwa yang terjadi menjadi pemandangan yang kenyataannya benar-benar tragis dan memilukan burung yang kebanyakan hidup didaerah panas dan sering disebut hewan pemulung bangkai itu terlihat akan memakan anak kecil, banyak orang-orang sudan pada saat terjadi konflik terutama anak-anak kecil yang meninggal akibat kelapran dan kekurangan gizi, jika diinterpretasikan pada peristiwa yang terjadi sosok anak kecil kurus kering tinggal tulang tersebut sudah tidak mampu bertahan hidup karena menderita kelaparan dan akhirnya mengundang seekor burung bangkai untuk memakan anak tersebut. Keseluruhan dari foto dimulai dari peristiwa yang terjadi, latar tempat peristiwa, sosok anak kecil dan seekor burung bangkai sudah jelas menjadi suatu kenyataan bahwa adanya bencana kelaparan yang melanda masyarakat sudan terutama pada anak-anak. Seperti terlihat jelas pada sosok dan bentuk tubuh anak tersebut.

3. ***Argument.***

Argument adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu.(C.S.Pierce: Pateda, 2001:44) Argument pada foto tragis tersebut menurut peneliti jika dilihat dari objeknya yaitu adalah suatu fenomena yang tragis dan memilukan, Adanya sosok anak kecil kurus kering tinggal

tulang dapat dirgumenkan bahwa anak itu sedang kelaparan dan menderita penyakit kekurangan gizi, akibatnya anak itu tidak kuat berdiri dan berjalan ,dan di belakangnya sudah berdiri burung pemakan bangkai yang menunggu anak tersebut mati kemudian siap untuk memakan mayatnya, ”seperti yang di katakan Bapak ferry darmawan **,** S.Sos.,M.Ds salah satu ahli semiotika ketika diwawancara oleh peneliti, menuturkan bahwa *Argument* itu merupakan penjelasan tanda karena adanya alasan. Diibaratkan dengan contoh dari *rheme* yaitu seorang president dan *dicent sign* nya Presiden Marcost telah melakukan korupsi maka *argument* yang ada pasti setiap presiden yang melakukan korupsi harus dipecat. Dalam penelitian ini sama halnya pastinya kita sebagai manusia akan melihat dan menilai bahwa peristiwa tersebut merupakan peristiwa yang memilukan dan tragis akibat kelaparan yang melanda masyarakat Sudan.”

4.2.4. Analisis Semiotika Tentang Foto Tragis Anak Kecil Dalam Konflik Di Sudan Tahun 1993

> ”Fotografi menurut Amir Hamzah Sulaeman mengatakan bahwa fotografi berasal dari kata foto dan grafi yang masing-masing kata tersebut mempunyai arti sebagai berikut: foto artinya cahaya dan grafi artinya menulis jadi arti fotografi secara keseluruhan adalah menulis dengan bantuan cahaya, atau lebih dikenal dengan menggambar dengan bantuan cahaya atau merekam gambar melalui media kamera dengan bantuan cahaya (1981;94).”

Fotografi juga merupakan gambar, fotopun merupakan alat visual efektif yang dapat menvisualkan sesuatu lebih kongkrit dan

akurat, dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di tempat lain dapat dilihat oleh orang jauh melalui foto setelah kejadian itu berlalu. Pada dasarnya tujuan dan hakekat fotografi adalah komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi antara fotografer dengan penikmatnya, yaitu fotografer sebagai pengantar atau perekam peristiwa untuk disajikan kehadapan khalayak ramai melalui media foto.

Semiotika adalah sebuah ilmu tentang tanda. Fotografi adalah hal yang memungkinkan untuk di semiotika kan, dimana dalam sebuah foto bisa terdapat banyak macam tanda-tanda yang menjadi kekuatan dan bisa ditarik maknanya ketika kita melihat foto. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis salah satu foto fenomenal karya Kevin Carter yaitu tentang foto tragis anak kecil dalam konflik di Sudan tahun 1993. Dengan menggunakan analisis semiotika foto

Seperti halnya dalam foto Kevin Carter dalam foto ini banyak tanda-tanda yang mengandung makna, dan isi pesan yang dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis semiotika. Salah satunya menurut pakar semiotika yaitu C.S.Pierce.

Tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda menunjuk pada seseorang, yakni menciptakan di benak orang tersebut suatu tanda yang setara, atau barang kali suatu tanda yang lebih berkembang.

Tanda yang diciptakannya dinamakan interpretant dari tanda yang pertama. Tanda itu menunjukan sesuatu, yakni objeknya.

Untuk itu, peneliti telah menguraikan telaahan mengenai makna atau arti yang terkandung dalam foto tragis anak kecil dalam konflik di Sudan tahun 1993. Semiotika (makna tanda (*sign*), obyek (*object*) dan interpretan *(interpretant*)). telah mampu menguraikan makna tanda dasar dan terkecil, sehingga makna atau maksud yang tersembunyi dan sebenarnya dari foto tragis tersebut dapat diketahui.

Dengan demikian, interpretasi penulis terhadap tanda atau objek dalam foto teragis tersebut tepat dan sesuai dengan fakta yang sebenarnya terjadi dalam sebuah peristiwa. Rangkaian pemahaman akan berkembang terus seiring dengan rangkaian semiosis yang tidak kunjung berakhir. Selanjutnya terjadi tingkatan rangkaian semiosis. I*nterpretan* pada rangkaian semiosis lapisan pertama, akan menjadi dasar untuk mengacu pada objek baru dan dari sini terjadi rangkaian semiosis lapisan kedua. Jadi, apa yang berstatus sebagai tanda pada lapisan pertama berfungsi sebagai penanda pada lapisan kedua, dan demikian seterusnya.

4.3. Pembahasan

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka bahasan yang dilakukan yaitu Analisis secara semiotika pada foto tragis anak kecil dalam konflik di Sudan tahun 1993. Dalam foto tragis tersebut, terdapat Tanda dan makna. Dari

tanda, objek dan interpretant yang ada pada foto berhasil diidentifikasi kemudian dianalisis dan memiliki maksud, arti tertentu, serta makna tersembunyi dan mendalam

Seperti yang telah diungkapkan Sebelumnya. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Dalam pandangan Zoest, segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda. Dalam hal ini, sebuah tanda dapat dilakukan telaah untuk menemukan makna sebenarnya yang terkandung dalam foto tragis. Metode yang dapat digunakan untuk telaahan makna dan maksud terselubung dari sebuah tanda dan objek yang terdapat dalam sebuah foto, yaitu metode analisis semiotika.

Salah satu Pakar semiotika C.S Pierce menyebutkan, semiotika yaitu: "Istilah yang berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti 'tanda' atau '*sign*' dalam bahasa Inggris itu adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda seperti: bahasa, kode, sinyal, dan sebagainya".

Untuk mengetahui makna sebenarnya yang terkandung dalam foto tragis anak kecil dalam konflik di Sudan tahun 1993 tersebut, terlebih dahulu dikupas makna terdalam dari foto tersebut melaui tanda yang diperlihatkan

Untuk itu dalam penelitian, diuraikan makna yang terdapat dalam foto tragis tersebut melaui pembagian suatu tanda yang terdapat dalam foto kedalam tiga klasifikasi berdasarkan ***Signnya, Objeknya*** dan ***Interpretantnya.***

Dalam ilmu Tanda (semiotik) untuk menelaah dan menemukan makna tanda yang ada dalam foto tragis anak kecil dalam konflik di Sudan tahun

1993, dapat dilakukan penelaahan melalui Pembagian klasifikasi dari tanda, objek dan interpretant yang ada dalam foto tragis tersebut. Dengan Klasifikasi dari tanda yaitu *qualisign, sinsign, dan legisign* , akan diketahui Kualitas yang ada pada tanda, Eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda, dan norma yang dikandung oleh tanda. Dan dari klasifikasi objek yaitu *ikon, indeks,* dan *simbol* dapat diketahui makna hubungan antara tanda dan objek, hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau sebab akibat, dan tanda yang memiliki hubungan dengan objeknya berdasarkan konvensi, kesepakatan, atau aturan. Atau tanda yang ditentukan oleh suatu persetujuan bersama, atau diterima oleh umum sebagai suatu kebenaran. Dan berdasarkan klasifikasi Interpretantnya yaitu *Rheme, Dicentsign, dan Argument* dapat diketahui penafsiran makna tanda sesuai pilihan, kenyataan tanda dan alasan tentang sesuatu yang ada pada tanda

Sebuah makna dari tanda-tanda dalam foto tragis anak kecil dalam konflik di Sudan tahun 1993 akan dapat diketahui, jika ketiga klasifikasi dari tanda, objek, dan interpretantnya sudah bisa di ketahui atau diinterpretasikan kebenarannya serta dipahami apa maksud dari tanda-tanda yang ada dalam foto tragis terebut.

Dari klasifikasi tanda, objek dan interpretant. Makna dalam foto tragis anak kecil dalam konflik di Sudan menandakan bahwa tanda, dan objek dalam foto tragis anak kecil dalam konflik disudan tersebut sangat berhubungan erat dan mempunyai konsepsi oposisi biner yang menimbulkan interpretant bahwa tanda dari foto tersebut ”seekor burung bangkai berhubungan dengan objek

”sosok anak kecil kurus kering, maka interpretant yang didapat adalah sedang terjadinya suatu kejadian atau peristiwa. Seekor burung bangkai pada foto menunjukan adanya kematian atau adanya bangkai.

Jika diinterpretasikan seekor burung bangkai adalah burung kematian, **”dimana ada burung bangkai pasti ada kematian”**, dihubungkan dengan latar tempat dan peristiwa yang ada di Sudan yaitu terjadinya konflik dan peperangan adanya seekor burung bangkai menandakan bahwa banyaknya kematian yang terjadi di Sudan. Konflik yang terjadi menyebakan imbasnya pada kehidupan dan kesejahtraan masyarakat Sudan semakin terpuruk, terutama pada kelangsungan hidup anak-anak disudan. Dari sektor ekonomi Sudan mengalami kekurangan bahan makanan, Sudan juga merupakan wilayah yang panas kurangnya curah hujan yang turun mengakibatkan masyarakat sudan mengalami kekurangan sumber air, sektor pertanian yang menjadi kehidupan masyarakat Sudan gagal panen dan gagal tumbuh karena kekeringan dantanah-tanah yang tandus. Proses kemanusiaan yang terjadi di Sudan pun semakin kacau, banyak korban-korban tewas dan meninggal dunia akibat konflik dan kelaparan, sosok anak kecil kurus kering menandakan anak kecil tersebut sedang menderita penyakit kekurangan gizi akibat adanya peristiwa kelaparan yang disebabkan karena konflik yang terjadi di Sudan ,dilihat dari bentuk tubuh anak kecil itu yang sangat kurus kering tinggal tulang, interpretant dari hubungan tanda dan objek pada foto adalah adanya peristiwa kelaparan yang sedang melanda Sudan yang menyebabkan banyaknya kematian terutama pada korban anak-anak. Peristiwa kelaparan dan

kematian yang terjadi di Sudan disebabkan karena adanya kejadian konflik yang sedang berlangsung, karena konflik yang terjadi kehidupan masyarakat Sudan menjadi terpuruk terutama pada kehidupan anak-anak.

Untuk itu, peneliti mengandalkan analisis semiotika dengan menggunakan penganalisisan makna tanda, objek dan interpretant yang terkandung dalam foto tragis anak kecil dalam konflik di Sudan tahun 1993, dalam menemukan makna yang terkandung dan tersembunyi dalam sebuah tanda pada sebuah foto.

Semiotik biasanya didefinisikan sebagai teori filsafat umum yang berkenaan dengan produksi tanda-tanda dan simbol-simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengomunikasikan informasi. Semiotik meliputi tanda-tanda visual dan verbal. Tanda-tanda merupakan merupakan perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama dengan manusia[2]. semua tanda atau sinyal yang bisa diakses dan bisa diterima oleh seluruh indera yang kita miliki ketika tanda-tanda tersebut membentuk sistem kode yang secara sistematis menyampaikan informasi atau pesan secara tertulis di setiap kegiatan dan perilaku manusia). Untuk itu, analisis semiotika dalam foto tragis anak kecil dalam konflik di Sudan tahun 1993 ini bertujuan untuk mengungkap makna yang tersembunyi dari sebuah tanda.

Menurut Pierce **tanda** ialah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu. tanda akan selalu mengacu kepada suatu yang lain, oleh Pierce disebut **objek.** Mengacu berarti mewakili atau menggantikan,

tanda baru dapat berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melaui **interpretant**. Jadi interpretant ialah pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda, artinya tanda baru dapat berfungsi sebagai tanda bila dapat ditangkap dan pemahaman terjadi berkat *ground* yaitu pengetahuan tentang sistem tanda dalam suatu masyarakat. Hubungan ketiga unsur yang dikemukan oleh Pierce terkenal dengan nama segitiga semiotik

Makna dari tanda yang terdapat pada foto tragis anak kecil dalam konflik di Sudan tahun 1993, merupakan makna dasar atau terkecil yang terdapat dalam sebuah tanda. Dalam penelitian ini yaitu tanda-tanda yang terdapat dalam foto tragis anak kecil dalam konflik disudan tahun 1993, seekor burung bangkai, latar tempat kejadian,warna latar tempat pada foto tragis anak kecil dalam konflik di Sudan tahun 1993. Dapat dijadikan suatu tanda yang mempunyai makna yang tersembunyi

Sementara makna dari objek, merupakan makna gabungan atau terbentuk dari hubungan tanda dan objek. Makna ini timbul apabila adanya unsur penggabungan antara satu tanda dengan objek lainnya. Selain itu, dalam penelitian ini, makna dari objek diungkapkan berdasarkan interpretasi peneliti yang tertuang dalam foto tragis anak kecil tersebut

Untuk interpretant merupakan pemahaman makna berdasarkan penerima tanda dalam hal ini adalah peneliti, interpretant dari peneliti ditambah dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber yang menguasai tentang ilmu semiotika, dari Seekor burung pemakan bangkai yang dijadikan sebagai tanda yang berhubungan langsung dengan objeknya yaitu

sosok seorang anak kecil kurus kering tinggal tulang. Memunculkan Intepretasi atau Pemahaman makna dari tanda dan objek foto tersebut sebagai suatu pemandangan yang sangat Tragis dan Memilukan. Karena dilihat dari fenomena latar atau tempat kejadian yang terdapat dalam foto tersebut menandakan bahwa negara Sudan sedang dilanda kekeringan. Dan kejadian yang sedang terjadi pada waktu itu adalah peristiwa konflik, terjadi pemberontakan dan peperangan yang menyebabkan kehidupan masyarakat Sudan menjadi terpuruk, pertumbuhan ekonomi masyarakat Sudan menjadi tidak stabil, kekurangan bahan makanan menjadi salah satu derita yang harus ditanggung masyarakat Sudan, pertanian yang menjadi tulang punggung kehidupan masyarakat Sudan pun tidak tumbuh dengan baik atau gagal panen hal ini disebabkan karena adanya konflik perebutan sumber air, ditambah curah hujan yang tidak pernah turun menambah penderitaan rakyat Sudan, lahan-lahan yang biasa dipakai buat bercocok tanam menjadi tandus dan kering, tidak bisa dipakai buat bertanam yang biasanya menghasilkan bahan makanan dari hasil pertanian, banyak korban yang meninggal dan tewas karena situasi tersebut, terutama pada kelangsungan hidup anak-anak, hal ini ditunjukan oleh tanda dan objek yang ada pada foto yaitu seekor burung pemakan bangkai dan seorang anak kecil kurus kering tinggal tulang.